

KAJIAN AKUNTANSI

- **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Mekanisme Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**
Zakiyatul Miskiyyah dan Lita Yulita Fitriyani
- **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kegagalan Utang, Kondisi Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern***
Fidya Eka Putri dan Zuhrotun
- **Pengaruh Jenis Industri, Laba/Rugi Bersih, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay***
Nurul Hidjah Surochmah dan Sri Luna Murdianingrum
- **Pengaruh *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earnings Per Share, Price Book to Value* dan *Inflasi* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014**
Ady Purwanto dan Dian Indri Purnamasari
- **Garuh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas, Leverage*, dan *Likuiditas* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Melalui Internet pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013**
Woro Wardhani dan Sri Astuti
- **Pengaruh Pengalaman, Komitmen Profesional, Motivasi, dan *Independensi* Terhadap *Sensitivitas Etis Auditor***
Rizki Niken Laraswati dan Sucahyo Heriningsih

**Diterbitkan Oleh:
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta**

Kajian Akuntansi	Volume 11	Nomer 1	Halaman 1-78	Yogyakarta Juni 2016	ISSN 1907-1442
------------------	-----------	---------	--------------	----------------------	----------------

KAJIAN AKUNTANSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi dan Ketua Jurusan Akuntansi
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Ketua Editor

Hiras Pasaribu

Dewan Editor

Alp. Yuwidianoro

Ichan Setiyo Budi

Lita Yulita

Rusherlistyani

Indra Kusumawardhani

Mitra Bestari

Januar Eko Prasetyo	Ilya Avianti
UPN "Veteran" Yogyakarta	Universitas Padjadjaran
Soekrisno Agoes	John Hutagaol
Universitas Tarumanegara	Tex Centre Universitas Padjadjaran
Wiwiek Utami	Kumalahadi
Universitas Mercubuana	Universitas Islam Indonesia
Wawan Sukmana	Noto Pamungkas
Universitas Siliwangi	UPN "Veteran" Yogyakarta
Eko Hariyanto	Helmi Yazid
Universitas Jenderal Soedirman	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Muhammad Arfan	Tatang Ary Gumanti,
Universitas Syah Kuala	Universitas Jember
Jajang Badrujaman,	Universitas Siliwangi

Tata Usaha

Antaris Setiawan

Eko Harsono

Mintarum

Alamat Redaksi dan Tata Usaha: Subag Administrasi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi,
Gedung KH. Samanhudi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Jalan SWK 104
(Lingkar Utara) Condongcatur, Sleman, Yogyakarta 55283. Phon 0275-487273, Fax 0274-486255,
E-mail: kajian_akfe@upnyk.ac.id dan pasaribuhiras@yahoo.com

Kajian Akuntansi diterbitkan oleh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional (UPN)
"Veteran" Yogyakarta, dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember.

Berisi Artikel hasil penelitian dan telaah analitis-kritis di bidang ilmu akuntansi, sebagai media informasi
bagi para akademisi, praktisi dan pemerhati ilmu. Naskah yang dikirim ke Jurnal Kajian Akuntansi
akan ditelaah oleh Mitra Bestari yang relevan setelah ditelaah oleh Dewan Editor.

Redaksi menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media lain, Naskah diketik dalam Bahasa Indonesia atau
Bahasa Inggris dengan format seperti tercantum pada "Pedoman Penulisan Artikel" di bagian belakang jurnal ini.

KAJIAN AKUNTANSI

Volume 11, Nomor 1, Juni 2016

ISSN 1907 - 1442

DAFTAR ISI

Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Zakiyatul Miskiyyah dan Lita Yulita Fitriyani	1-12
Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kegagalan Utang, Kondisi Keuangan Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Fidya Eka Putri dan Zuhrotun	13-24
Pengaruh Jenis Industri, Laba/Rugi Bersih, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> Nurul Hidjah Surochmah dan Sri Luna Murdianingrum	25-36
Pengaruh <i>Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earnings Per Share, Price Book to Value</i> dan Inflasi Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bei Periode 2010-2014 Ady Purwanto dan Dian Indri Purnamasari	37-53
Ngaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Melalui Internet pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 Woro Wardhani dan Sri Astuti	54-63
Pengaruh Pengalaman, Komitmen Profesional, Motivasi, dan Independensi Terhadap Sensitivitas Etis Auditor Rizki Niken Laraswati dan Sucahyo Heriningsih	64-78

EDITORIAL

Dewan pembaca yang terhormat,

Redaksi *Kajian Akuntansi* mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada para penulis yang telah mengirimkan artikel berupa hasil riset dan kajian teoritis atau pemikiran, sehingga jurnal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Tidaklah berlebihan apabila dalam penerbitan edisi kali ini redaksi memberikan sajian informasi yang cukup menarik yang lain dari edisi-edisi sebelumnya. *Kajian Akuntansi* Volume 11 Nomor 1 periode Januari - Juni 2016 mencoba menyajikan beberapa artikel hasil kajian teoritis atau pemikiran dan hasil penelitian untuk para pembaca.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah memberikan kontribusi artikelnya dalam edisi ini. Demikian juga kepada para Dewan Editor dan Mitra Bestari yang masih bersedia memberikan waktu, tenaga dan pemikiran untuk menelaah artikel yang masuk ke meja redaksi. Tentu saja segala saran, masukan dan revisi yang telah diberikan oleh para penyunting memberikan nilai tersendiri demi untuk meningkatkan penyajian artikel yang berkualitas dan berkelanjutan penerbitan jurnal *Kajian Akuntansi* di masa yang akan datang.

Akhirnya, redaksi tidak lupa selalu memohon maaf kepada semua pihak yang telah mendukung penerbitan jurnal ini. Segala kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas *Kajian Akuntansi* pada masa yang akan datang. Semoga upaya dan niat tulus kami yang sedalam-dalamnya dapat memberikan hasil yang kita harapkan bersama. Apabila terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penyajian edisi ini, redaksi sekali lagi memohon maaf.

Yogyakarta, Juni 2016

Redaksi

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Zakiyatul Miskiyyah

Alumni UPN “Veteran” Yogyakarta
E-mail : miskiyyazackiya@gmail.com

Lita Yulita Fitriyani

UPN “Veteran” Yogyakarta
E-mail : lita.yf@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to know the influence of Corporate Social Responsibility and mekanism of Good Corporate governance againts the financial performance. The financial performance is measured by using a Return On Asset (ROA). Independent variables used in this study is Corporate Social Responsibility (CSR) as measured by the indicators of the Global Reporting Index (GRI) version 3.1 and the mechanism of Good Corporate Governance (GCG) as measured by indicators of the Board of Commissioners, Board of Independent Commissioners, Institutional ownership and Audit Committee. This study was done to the company in the banking sector listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the years 2011-2015 with a sample of 10 companies of 43 companies as population. The test results showed that the variables of Institutional Ownership significant negative effect on the company's financial performance while variable Corporate Social Responsibility (CSR), the Board of Commissioners and Board of Independent Commissioners and the Audit Committee has no effect on financial performance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, mekanism of Good Corporate Governance, The Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Hal ini sejalan dengan *legitimay theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan (Tilt, 1994 dalam Sayekti, 2007).

Pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) sendiri telah menjadi strategi jangka panjang manajemen perusahaan dalam menciptakan nama

baik perusahaan. Namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan mampu melaksanakan CSR, karena CSR merupakan salah satu topik yang berkaitan dengan moral dan etika bisnis. Pengambilan keputusan ekonomi dengan hanya melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, saat ini sudah tidak relevan lagi. Menurut Eipstein dan Freedman, (1994) dalam Anggraini, (2006), menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus.

Fenomena globalisasi ekonomi yang terjadi pada saat ini memberikan kesadaran agar dapat

mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam situasi kompetisi global seperti ini, *good corporate governance* merupakan suatu keharusan dalam rangka membangun kondisi perusahaan yang tangguh dan berkelanjutan. Penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat menjadikan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pihak yang berkepentingan. Seiring dengan tuntutan penerapan *good corporate governance* pada sektor perbankan, maka pada tahun 2006 Bank Indonesia menggagas peraturan yang secara khusus mengatur mengenai ketentuan pelaksanaan *good corporate governance* di Bank Umum. Peraturan yang dimaksud adalah peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum yang kembali disempurnakan melalui PBI No. 8/14/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

Peraturan tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan *good corporate governance* pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada lima prinsip dasar yakni keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*Responsibility*), independensi (*Independency*), dan kewajaran (*Fairness*). Selanjutnya yang melatar belakangi masalah penelitian ini adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan sendiri telah lama menjadi perhatian bagi setiap pelaku usaha.

Para pelaku usaha menilai CSR dan GCG hanya sebatas kegiatan sosial dan kepatuhan terhadap peraturan yang kurang memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan. Sehingga ini menjadi alasan mengapa CSR dan GCG kurang maksimal dalam implementasinya di kalangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Suatu yang sangat kontradiktif, di mana disatu sisi penerapan CSR dan GCG diyakini sangatlah penting dalam pencapaian tujuan perusahaan yang berkelanjutan, namun di sisi lain, banyak pelaku usaha yang enggan menerapkan secara sungguh-sungguh dengan alasan dampak yang ditimbulkan kurang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kontradiksi tersebut menjadi salah satu latar belakang ditelitinya pengaruh *corporate*

social responsibility (CSR) dan mekanisme *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam pelaksanaan GCG tersebut, Bank Umum perlu membentuk dewan pengawas dalam rangka memurnikan dan menyesuaikan berbagai model dan instrumen keuangan bank yang sesuai dengan ketentuan. Sehingga mekanisme *Corporate Governance* yang menjadi indikator dari *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini adalah ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit dan Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Asset*.

Beberapa penelitian terdahulu belum menunjukkan hasil yang konsisten mengenai pengaruh CSR dan mekanisme GCG. Berbagai penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor determinan yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi CSR dan GCG telah banyak dilakukan. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan profil industri berkorelasi positif dengan pengungkapan informasi CSR (Hanifa dkk, 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa tingkat *leverage* juga berkorelasi dengan tingkat pengungkapan informasi CSR, meskipun hasilnya beragam. Penelitian Dahlia dan Siregar (2008) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif, sedangkan penelitian yang dilakukan Sayekti dan Wondabio (2007) mengungkapkan tingkat pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Yaparto dkk, (2013) menunjukkan bahwa CSR tidak pengaruh signifikan. Dari penelitian yang dilakukan Dahlia dan Siregar (2008) dan Sayekti dan Wondabio (2007) masih terdapat perbedaan hasil penelitian, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian ulang, untuk melihat apakah penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dahlia dan Siregar (2008) dan Sayekti dan Wondabio (2007).

Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut Bank Indonesia dalam PBI nomor 11/33/PBI/2009, *Good Corporate Governance*

(GCG) merupakan suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*Accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).

Definisi *Good Corporate Governance* menurut Bank Dunia adalah aturan, standar dan organisasi dibidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur).

Menurut Komite Cadbury, GCG adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholder khususnya, dan stakeholder pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan dalam pengaturan kewenangan Direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan dan lingkungan tertentu.

Mekanisme *Corporate Governance*

Corporate governance biasanya mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika ada pemisah antara kepemilikan dan pengendalian beberapa dari pengendalian ini terletak pada fungsi dewan direksi, pemegang saham institusional, dan pengendalian dari mekanisme pasar (Larcker dkk, dalam Wardhani, 2006). Bank umum perlu membentuk dewan pengawas dalam rangka memurnikan dan menyesuaikan berbagai model dan instrumen keuangan bank yang sesuai dengan ketentuan. Sehingga mekanisme *corporate governance* yang menjadi indikator dari *good corporate governance* dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran komite audit.

Pengertian Dewan Komisaris

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 dewan komisaris adalah organ perseorangan yang bertugas melakukan

pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada direksi sebagaimana dimaksud dalam undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Menurut Ujijantho dan Pramuka (2007) Ukuran dewan komisaris diukur dengan menghitung total jumlah dari anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Rumus menghitung ukuran dewan komisaris adalah:

$$\text{UDK} = \text{Dewan Komisaris Internal} + \text{Dewan komisaris Eksternal}$$

Pengertian Dewan Komisaris Independen

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan komiaris dan/atau anggota direksi. Komisaris independen juga tidak boleh memiliki hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan bank sehingga dapat mendukung kemampuannya untuk bersikap independen. Menurut Ujijantho dan Pramuka (2007) Proporsi dewan komisaris independen dapat dihitung dengan cara menghitung persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh ukuran dewan komisaris perusahaan, proporsi dewan komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PDKI} = \frac{\text{Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota dewan Komisaris}} \times 100\%$$

PengertianKepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi badan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Konsentrasi kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, peusahaan investasi dan kepemilikan institusi

lain. Menurut Boediono (2005), Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan.

$$KI = \frac{\text{Saham milik Institusional}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$$

Pengertian Komite Audit

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 komite audit adalah pihak independen yang mengevaluasi pelaksanaan audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Menurut Sam'ani (2008) Komite audit diukur dengan persentase jumlah anggota komite audit di luar dewan komisaris dengan jumlah keseluruhan komite.

$$KA = \frac{\text{Komite Audit di Luar dewan Komisaris}}{\text{Jumlah Seluruh Komite Audit Perusahaan}} \times 100$$

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban (Ernayanti, 2009). Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajer agar dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemilik perusahaan. Dalam evaluasi kinerja keuangan tentunya memerlukan standar eksternal mengacu pada *competitive blanchmaking* yang merupakan perbandingan perusahaan dengan pesaing utama perusahaan industri (Wright et al, 1996 dalam Martono 2002).

Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan indikator *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan

hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Hipotesis Penelitian

- H₁ : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H₂ : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H₃ : Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H₄ : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H₅ : Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility* dan mekanisme *good corporate governance* yang diukur dengan menggunakan dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang didapat melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan melalui situs-situs resmi perusahaan yang diteliti. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *Purposive sampling*. Berdasarkan metode pengambilan sampel ini, maka diperoleh sebanyak 10 sampel perusahaan, sehingga dalam angka waktu 5 tahun penelitian diperoleh data observasi penelitian sebanyak 50 laporan tahunan yang digunakan sebagai data observasi dalam penelitian ini.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana sebelumnya melakukan pengujian asumsi klasik sehingga data yang dihasilkan berdistribusi normal dan bebas dari asumsi klasik. Sifat data yang digunakan dalam penelitian adalah pengambilan basis data dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan (*annual*

report) yang diterbitkan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Regresi yang memiliki suatu variabel dependen dan lebih dari satu variabel Independen. Hubungan antar variabel yang diuji dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Tabel 1. Rangkuman Hasil Penentuan Data Observasi

Kriteria	Jumlah perusahaan Tahun
Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI)	43
Perbankan persero yang tidak masuk dalam daftar 10 besar bank dengan aset besar	(33)
Jumlah Sampel	10
Jumlah Data Observasi (10 x 5 tahun)	50

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset (ROA)	50	0,14%	3,41%	1,7846%	0,89317%
Corporate Social Responsibility Index (CSRI)	50	,443	,671	,55756	,068587
Dewan Komisaris	50	4,00	9,00	6,8800	1,37974
Dewan Komisaris Independen	50	33,33%	75,00%	53,5929%	6,10596%
Kepemilikan Instiusional	50	47,15%	99,44%	90,9356%	15,47626%
Komite Audit	50	33,33%	75,00%	54,7333%	13,12058%
Valid N (listwise)	50				

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,7827282
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,478
Asymp. Sig. (2-tailed)		,976

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4. Hasil uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser.

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,422	1,340		-,315	,754
Corporate Social Responsibility Index (CSRI)	-,344	,973	-,050	-,353	,726
¹ Dewan Komisaris	,171	,060	,496	2,868	,006
Dewan Komisaris Independen	,000	,012	,004	,024	,981
Kepemilikan Institusional	-,001	,006	-,024	-,129	,898
Komite Audit	,002	,006	,051	,314	,755

a. Dependent Variable: AbsUt

Tabel 5. Hasil Pengobatan Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
¹ (Constant)	2,163	1,236		1,749	,087
SqrDK	-,145	,471	-,044	-,307	,760

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Berdasarkan Tabel 5 variabel independen pada pengobatan heteroskedastisitas yaitu SqrDK adalah nilai akar kuadrat Dewan Komisaris. Berdasarkan hasil pengobatan heteroskedastisitas variabel Dewan Komisaris memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,760 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas.

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Beta	Std. Error				
(Constant)	5,580	2,477		2,253	,029		
Corporate Social Responsibility Index (CSRI)	-2,511	1,799	-,193	-1,396	,170	,915	1,093
¹ Dewan Komisaris	,061	,110	,095	,556	,581	,601	1,663
Dewan Komisaris Independen	,016	,021	,109	,744	,461	,810	1,235
Kepemilikan Institusional	-,028	,010	-,477	-2,661	,011	,542	1,844
Komite Audit	-,021	,011	-,313	-1,939	,059	,668	1,497

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Dari Tabel 6 menunjukkan bahwa pada semua variabel tidak terdapat data dengan nilai VIF di atas 10 dan nilai *tolerance value* dibawah 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,482 ^a	,232	,145	0,82601%	,705

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility Index (CSRI), Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Tabel 8. Hasil Pengobatan Autokorelasi.

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,412 ^a	,170	,073	,62445	2,258

a. Predictors: (Constant), LagKA, LagCSR, LagDKI, LagDK, LagKI

b. Dependent Variable: LagROA

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 2,258 sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 50, serta k = 5 (jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,335 dan dU sebesar 1,7814. Nilai dU sebesar 1,771 lebih

kecil nilai dari *Durbin-Watson* (d) sebesar 2,258 dan lebih kecil dari dU-4 sebesar 2,279 atau (1,771 < 2,258 < 2,279) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,482 ^a	,232	,145	0,82601%

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility Index (CSRI), Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Angka *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,232 hal ini berarti 23,2% variasi atau perubahan dari *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

dan Komite Audit. Sedangkan sisanya (100% - 23,2% = 76,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. Standar Error of Estimate (SEE) sebesar 0,0082601. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel 10. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9,069	5	1,814	2,658	,035 ^b
1 Residual	30,021	44	,682		
Total	39,090	49			

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility Index (CSRI), Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional

Hasil uji F dalam Tabel 10 memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,035. Berdasarkan pengujian memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan

untuk memprediksi variabel *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut berarti bahwa hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

Tabel 12. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,580	2,477		2,253	,029
Corporate Social Responsibility Index (CSRI)	-2,511	1,799	-,193	-1,396	,170
1 Dewan Komisaris	,061	,110	,095	,556	,581
Dewan Komisaris Independen	,016	,021	,109	,744	,461
Kepemilikan Institusional	-,028	,010	-,477	-2,661	,011
Komite Audit	-,021	,011	-,313	-1,939	,059

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Pada Tabel 4.1.1 menunjukkan hasil uji t, dimana kepemilikan institusional lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,011, independen -0,028 sehingga variabel tersebut memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), dewan komisaris, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) karena memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$. Sehingga secara individual variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), dewan komisaris, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Persamaan matematis yang dihasilkan:

$$\text{ROA} = 5,580 - 2,511 \text{ CSR} + 0,061 \text{ Dewan Komisaris} + 0,016 \text{ Dewan Komisaris Independen} - 0,028 \text{ Kepemilikan Institusional} - 0,021 \text{ Komite Audit}$$

- 1) Konstanta sebesar 5,580 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 5,580.
- 2) Setiap kenaikan 1 satuan CSR maka ROA akan turun sebesar 2,511 satuan, *ceteris paribus*. Sebaliknya setiap penurunan 1 satuan CSR maka ROA akan naik sebesar 2,511 satuan, *ceteris paribus*.
- 3) Setiap kenaikan 1 satuan Dewan Komisaris maka ROA akan naik sebesar 0,061 satuan, *ceteris paribus*. Sebaliknya setiap penurunan 1 satuan Dewan Komisaris maka ROA akan turun sebesar 0,061 satuan, *ceteris paribus*.
- 4) Setiap kenaikan 1 satuan Dewan Komisaris Independen maka ROA akan naik sebesar 0,016 satuan, *ceteris paribus*. Sebaliknya setiap penurunan 1 satuan Dewan Komisaris Independen maka ROA akan turun sebesar 0,016 satuan, *ceteris paribus*.
- 5) Setiap kenaikan 1 satuan Kepemilikan Institusional maka ROA akan turun sebesar 0,028 satuan, *ceteris paribus*. Sebaliknya setiap penurunan 1 satuan Kepemilikan Institusional maka ROA akan naik sebesar 0,028 satuan, *ceteris paribus*.

- 6) Setiap kenaikan 1 satuan Komite Audit maka ROA akan turun sebesar 0,021 satuan, *ceteris paribus*. Sebaliknya setiap penurunan 1 satuan Komite Audit maka ROA akan naik sebesar 0,021 satuan, *ceteris paribus*.

Hasil penelitian berdasarkan pada tabel uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) menyatakan bahwa hipotesis pertama ditolak karena signifikansi CSR 0,170 yaitu di atas 0,05 atau 0,1 yang artinya tidak ada pengaruh signifikansi CSR terhadap ROA pada sektor perbankan di Indonesia, ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan dengan aset besar seperti BCA, BNI, BRI, BTN, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank CIMB Niaga, Maybank, Bank Permata dan Bank Panin, perusahaan-perusahaan perbankan tersebut pastinya sudah membuat anggaran dana untuk kegiatan CSR sehingga kegiatan CSR sendiri tidak akan mempengaruhi pendapatan atau profit dari perusahaan perbankan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2006), Dahlia dan Siregar (2008) yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sayekti dan Wondabio (2007) yang mengungkapkan tingkat pengungkapan CSR berpengaruh negatif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Waddock *et al.* (1997) dalam Yaparto dkk (2013) yang berasumsi bahwa perusahaan dengan perilaku bertanggungjawab mungkin memiliki kelemahan kompetitif, karena mereka memiliki biaya yang tidak perlu. Biaya ini, berada langsung pada bottom line dan tentu akan mengurangi keuntungan pemegang saham dan kekayaan.

Hasil penelitian berdasarkan pada tabel uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) menyatakan bahwa hipotesis kedua ditolak karena signifikansi Dewan Komisaris sebesar 0,581 yaitu di atas 0,05 atau 0,1 yang artinya Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan di Indonesia, hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya ukuran dewan

komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Widagdo dan Chariri (2014) serta penelitian Adelian (2015) dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa dalam pengujian mengenai ukuran dewan komisaris terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian berdasarkan pada tabel uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) menyatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak karena signifikansi Dewan Komisaris Independen sebesar 0,581 yaitu di atas 0,05 atau 0,1 yang artinya Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan di Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pemilik sudah terlaksana dengan baik, tidak terjadi konflik agensi sehingga keberadaan komisaris independen di sini hanya bersifat formalitas atau hanya untuk memenuhi regulasi saja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro (2008), Maryanah dan Amilin (2011) serta Abbasi dkk (2012) yang menyatakan bahwa kehadiran dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2006), Darwis (2009), dan Romano *et al.* (2012).

Hasil penelitian berdasarkan pada tabel uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) menyatakan bahwa hipotesis keempat diterima karena nilai signifikansi sebesar 0,011 yaitu di bawah 0,05 atau 0,1 yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan di Indonesia. Hal menunjukkan bahwa semakin banyak pemegang saham dari pihak institusional, maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan sehingga pemilik bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku mementingkan diri sendiri jadi fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranata dan Mas'ud (2003) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan, namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2006) dan Hapsoro (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena pemilik mayoritas institusi ikut dalam mengendalikan perusahaan sehingga cenderung bertindak menurut kepentingan mereka sendiri meskipun harus mengorbankan kepentingan pihak minoritas.

Hasil penelitian berdasarkan pada tabel uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) menyatakan bahwa hipotesis kelima diterima karena nilai signifikansi komite audit sebesar 0,059 yaitu lebih besar dari 0,05 yang artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA pada sektor perbankan di Indonesia. Dapat dijelaskan bahwa banyak ataupun sedikit jumlah komite audit tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena pihak manajemen mengelola perusahaan dengan baik dan sesuai tujuan pihak yang berkepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widagdo dan Chariri (2014), yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kondisi ini terjadi karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses laporan keuangan yang berarti besar kecilnya komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG) dengan indikator Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur dengan *Global Reporting Initiative* versi 3.1 tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).
2. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan indikator dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).
3. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan indikator dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).
4. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan indikator kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).
5. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan indikator komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A.; Suhadak.; Husaini, A. (2015). Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Publik Pemenang Annual Report Award Periode 2010-2012 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB). Vol. 25 No. 2 Agustus 2015.
- Anderson, Ronald C. *et al.* (2004). Board Characteristics, Accounting Report Integrity, And The Cost Of Debt. *Journal Of Accounting And Economics*, Vol. 37, No.3, pp. 315-342.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. (2006) vPengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Bank Indonesia. (2006). Peraturan BI No/8/PBI/2006 tentang Penerapan Good Corporate Governance bagi Bank Umum yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia no 8/14/PBI/2006.
- Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII* Solo.
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Budiarta, Ketut. (2008). Cara Pandang Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 dan Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2000 Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). <http://www.ejournal.unud.ac.id/abstrak/budiarta.pdf>, Maret 2016.
- Dahlia, L. dan Siregar S.V. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006). Pontianak: *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 1-27.
- Darwin, Ali. (2004). *Corporate Social Responsibility (CSR). Standards & Reporting*. Seminar Nasional Universitas Katolik Soegijapranata.
- Darwis, Herman. 2009. Corporate Governace Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 13, No. 3, September 2009, hal. 418-430.
- Ermayanti, Dwi. (2009). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. (www.wordpress.com, diakses April 2016).
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi ke 5: Universitas Diponegoro: Semarang.

- Gil, Amarjit dan Obradovich, John. 2012. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 91 (2012), 46-56.
- Hapsoro, Dody. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 19, No. 3, Desember 2008.
- Jogiyanto, H. M. (1998). *Analisis Dan Disain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta.
- Maignan, Isabelle dan O, C. Ferrel. (2004). Corporate Social Responsibility dan Marketing: An Integrative Framework". *Journal of the Academy of Marketing Science*. Vol. 32 No. 1 pp 3-19.
- Martono, Cyrillius. (2002). Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Intensitas Modal Tertimbang serta Pangsa Pasar terhadap ROA dan ROE Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 2, Nopember 2002: 126-140.
- Pranata, Puspa M., dan Mas'ud, Mahfoedz. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. IAI, 2003.
- Romano, Giulia. *et al.* (2012). Corporate Governance and Performance in Italian Banking Groups. *Paper to be Presented at the International Conference "Corporate Governance and Regulation: Outlining New Horizons for Theory and Practice"*. Pisa, Italy, Sept 19, 2012.
- Sayekti, Yosefa dan Wondabio, Ludovicus Sensi. (2007). Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Suharto, Edi. (2008). "Corporate Social Responsibility: who is a benefit for corporate". Makalah yang Disajikan pada Seminar Dua Hari, *Corporate Social Responsibility: Strategy, Manajement and Leadership*, inti pesan. Hotel Aryaduta Jakarta, 13-14 februari 2008.
- Ujiyantho, Muh., Arief dan Pramuka, Bambang Agus. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makassar 26-28 Juli 2007.
- Wardhani, R. (2006). Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan. (Financilly Distressed Firms). *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Wulandari, Ndaruningpuri. (2006). Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia. *Fokus Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, Desember 2006: 120-136.
- Yaparto, Marissa,; Frisko, K Dianne,; Eriandani, R. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol. 2 No. 1.